

---

**OPTIMALISASI STRATEGI OPERASIONAL DAN INTERGRASI SISTEM TRANSPORTASI DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA INDONESIA; STUDI KASUS DESTINASI WISATA ASIA TENGGARA**

Oleh

Nova Rizca Pratiwi<sup>1</sup>, Putri Dewa Masruroh<sup>2</sup>, Akhmad Rizqi Romadhoni<sup>3</sup>, Bahrun Borahima<sup>4</sup>, Raden Hario Tirta Setianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: <sup>1</sup>[novarizca@gmail.com](mailto:novarizca@gmail.com), <sup>2</sup>[putriadewi80@gmail.com](mailto:putriadewi80@gmail.com),

<sup>3</sup>[romadhoni696@gmail.com](mailto:romadhoni696@gmail.com), <sup>4</sup>[bahrunb@gmail.com](mailto:bahrunb@gmail.com)

<sup>5</sup>[radenharriotirtosetiantosemm@gmail.com](mailto:radenharriotirtosetiantosemm@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 22-11-2024

Revised: 28-11-2024

Accepted: 25-12-2024

**Keywords:**

Optimalisasi Strategi Operasional, Integrasi Sistem Transportasi, Pariwisata Indonesia, Transportasi Berkelanjutan, Infrastruktur Pariwisata

**Abstract:** *Optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, ke Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyediakan sistem transportasi yang efisien, terintegrasi, dan ramah lingkungan untuk mendukung sektor pariwisata. Studi ini mengkaji bagaimana optimasi sistem transportasi dan integrasi antar moda transportasi dapat memperbaiki aksesibilitas destinasi wisata di Indonesia, dengan mengacu pada pengalaman negara-negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia yang telah berhasil mengembangkan sistem transportasi yang mendukung sektor pariwisata mereka. Peningkatan kualitas infrastruktur transportasi yang ada, seperti bandara, pelabuhan, dan sistem transportasi darat, dapat memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan wisatawan. Koordinasi antara berbagai moda transportasi dan pengembangan layanan berbasis aplikasi menjadi strategi utama dalam meningkatkan integrasi sistem transportasi yang ada. Dalam jangka panjang, Indonesia perlu berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur baru, seperti kereta api cepat, terminal multimoda, serta mengadopsi teknologi transportasi cerdas dan ramah lingkungan. Integrasi sistem transportasi dengan kebijakan pariwisata yang menyeluruh akan memastikan bahwa sektor pariwisata Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan. Studi ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Shahabuddin et al. (2023) dan Chia & Loh (2021), yang*

*menunjukkan bahwa integrasi antar moda transportasi (udara, laut, dan darat) secara signifikan meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata yang sebelumnya sulit dijangkau, yang pada gilirannya meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakefektifan transportasi publik dan keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam merencanakan dan mengimplementasikan sistem transportasi yang terintegrasi untuk mempercepat perkembangan sektor pariwisata Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di sepanjang garis khatulistiwa. Keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan kekayaan sejarah menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat potensial di dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan menjadi salah satu pilar ekonomi utama. Namun, meskipun memiliki daya tarik wisata yang luar biasa, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi sektor ini, terutama dalam hal aksesibilitas dan sistem transportasi.

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, destinasi wisata di Indonesia harus bersaing dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura yang juga memiliki industri pariwisata yang berkembang pesat. Dalam hal ini, salah satu faktor penentu utama dalam menarik wisatawan adalah sistem transportasi yang efisien dan mudah diakses. Bagi wisatawan, kemudahan dalam mengakses destinasi wisata, baik dari segi harga, waktu tempuh, maupun kenyamanan perjalanan, menjadi pertimbangan yang sangat penting. Oleh karena itu, optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi menjadi sangat vital untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Transportasi, baik itu melalui udara, laut, maupun darat, memegang peranan penting dalam memperlancar mobilitas wisatawan. Dalam konteks pariwisata, sistem transportasi yang efisien dan terintegrasi tidak hanya mendukung kelancaran perjalanan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan sistem transportasi yang terintegrasi, mengingat kondisi geografis yang kompleks dan distribusi destinasi wisata yang tersebar di berbagai wilayah.

Peningkatan infrastruktur transportasi di Indonesia menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Proyek-proyek besar seperti pembangunan bandara internasional baru, peningkatan kapasitas pelabuhan, serta pengembangan jaringan transportasi darat dan kereta api menjadi langkah-langkah strategis yang diambil untuk mendukung sektor pariwisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam mengintegrasikan berbagai moda transportasi yang ada, sehingga menghambat efisiensi dan kenyamanan perjalanan wisatawan. Ketidakterhubungan antar moda transportasi, keterbatasan fasilitas

transportasi di daerah-daerah tertentu, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dan sektor swasta menjadi beberapa isu yang perlu diatasi.

Pada saat yang sama, banyak negara di Asia Tenggara yang telah berhasil mengembangkan sistem transportasi yang lebih terintegrasi dan efisien untuk mendukung sektor pariwisatanya. Thailand, misalnya, telah mengembangkan sistem transportasi udara dan darat yang sangat efisien, dengan jaringan kereta api cepat dan bandara internasional yang terhubung langsung ke berbagai destinasi wisata utama. Malaysia juga memiliki sistem transportasi yang relatif terintegrasi antara udara, darat, dan laut, sehingga memudahkan wisatawan untuk berpindah antar kota dan pulau. Singapura, sebagai destinasi wisata global, terkenal dengan sistem transportasi publik yang canggih dan terintegrasi, yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi seluruh kota dengan mudah dan nyaman.

Melihat hal ini, Indonesia perlu belajar dari pengalaman negara-negara tetangga di Asia Tenggara dan mengoptimalkan strategi operasional serta mengintegrasikan sistem transportasi untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk mengoptimalkan sistem transportasi di Indonesia, baik dari segi infrastruktur maupun koordinasi antar pihak terkait, guna mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat besar berkat kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang dimilikinya. Destinasi wisata seperti Bali, Yogyakarta, Raja Ampat, dan Danau Toba menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional. Namun, untuk dapat memaksimalkan potensi ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama di bidang transportasi. Keterbatasan infrastruktur transportasi, kurangnya integrasi antar moda transportasi, kualitas layanan yang belum optimal, dan persaingan dengan negara-negara tetangga yang memiliki sistem transportasi lebih efisien menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Dengan mengoptimalkan sistem transportasi, Indonesia dapat mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi sektor pariwisatanya. Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari optimasi transportasi antara lain peningkatan aksesibilitas ke destinasi wisata, peningkatan pengalaman wisatawan, peningkatan ekonomi lokal, serta peningkatan daya saing Indonesia di pasar global.

Studi kasus dari negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya sistem transportasi yang efisien dan terintegrasi. Menganalisis pengalaman negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka mengoptimalkan sistem transportasi untuk mendukung sektor pariwisata. Thailand, misalnya, memiliki jaringan transportasi udara yang sangat baik, yang menghubungkan destinasi wisata utama dengan mudah. Malaysia juga memiliki sistem transportasi yang baik, dengan berbagai pilihan moda transportasi seperti pesawat, kereta, dan bus yang saling terintegrasi dengan baik. Singapura, dengan sistem transportasi publik yang modern dan efisien, memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi seluruh kota dengan mudah dan nyaman.

Optimasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan belajar dari pengalaman negara-negara tetangga,

Indonesia dapat meningkatkan sistem transportasinya dan menawarkan pengalaman wisata yang lebih baik bagi wisatawan, yang pada akhirnya dapat mendongkrak sektor pariwisata dan perekonomian negara secara keseluruhan.

## LANDASAN TEORI

Dalam kajian ini, penting untuk memahami berbagai konsep dan teori terkait optimalisasi sistem transportasi, integrasi antar moda transportasi, serta strategi operasional yang dapat mendukung sektor pariwisata Indonesia. Beberapa literatur yang relevan akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik ini.

Sistem transportasi memainkan peran penting dalam menghubungkan destinasi wisata dengan pasar wisatawan. Keberhasilan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan integrasi sistem transportasi yang menghubungkan berbagai moda transportasi, seperti udara, darat, dan laut. Sebagaimana dijelaskan oleh Rodrigue, J-P., Comtois, C., & Slack, B. (2017), sistem transportasi yang efisien akan mendukung mobilitas wisatawan, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta memberikan kemudahan akses ke berbagai destinasi. Di Indonesia, pengembangan infrastruktur transportasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Integrasi antar moda transportasi (misalnya antara bandara, pelabuhan, stasiun kereta api, dan terminal bus) menjadi faktor kunci dalam memastikan kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam perjalanan mereka. Menurut penelitian oleh Jain dan Khanna (2019), sistem transportasi yang terintegrasi dapat mengurangi waktu perjalanan dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan. Di Indonesia, pengintegrasian transportasi antar moda di kawasan wisata utama, seperti Bali, Yogyakarta, dan Jakarta, menjadi langkah penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional.

Pengembangan infrastruktur transportasi di kawasan destinasi wisata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut World Bank (2018), sistem transportasi yang baik dapat mengurangi hambatan yang menghalangi wisatawan untuk mengakses destinasi tertentu. Di Indonesia, peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan bandara internasional baru, perluasan jaringan kereta api, dan pengembangan pelabuhan yang lebih modern akan mempermudah wisatawan untuk mengunjungi berbagai destinasi, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata daerah.

Meskipun sistem transportasi yang efisien dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola transportasi pariwisata. Menurut ADB (2017), tantangan utama yang dihadapi adalah masalah kemacetan di kota-kota besar, ketidakterpaduan antara moda transportasi, serta ketergantungan pada transportasi berbasis bahan bakar fosil. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan transportasi yang terintegrasi dan ramah lingkungan, serta peningkatan kapasitas infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata, menjadi hal yang sangat penting untuk menjawab tantangan ini.

Sistem transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi global dan meningkatkan konektivitas antara wilayah-wilayah di dunia. Buku ini mengemukakan bahwa keberhasilan sistem transportasi tidak hanya

bergantung pada efisiensi masing-masing moda transportasi, tetapi juga pada bagaimana moda-moda tersebut dapat terintegrasi dengan baik untuk menciptakan jaringan transportasi yang lebih efisien dan efektif menurut Rodrigue, J-P., Comtois, C., & Slack, B. (2017). Selain itu sistem transportasi yang efektif tidak hanya bergantung pada satu jenis moda, tetapi memerlukan integrasi yang kuat antara transportasi udara, laut, dan darat. Hal ini penting untuk memperbaiki akses ke destinasi wisata dan memperluas pasar internasional. Kebutuhan akan konektivitas global yang lebih baik semakin meningkat, mendukung perdagangan internasional serta perjalanan wisatawan antarnegara. Selain itu, perlu pengembangan sistem transportasi yang lebih ramah lingkungan dengan cara mengurangi jejak karbon dan memanfaatkan sumber energi yang lebih berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan. Infrastruktur transportasi yang baik dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan wilayah dan destinasi wisata, sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi wilayah, memperkuat sektor pariwisata, dan membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam mengoptimalkan strategi operasional transportasi untuk mendukung sektor pariwisata. Dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024 (Kemenparekraf RI, 2020), dijelaskan bahwa pengembangan infrastruktur transportasi yang terintegrasi dan mendukung sektor pariwisata akan menjadi prioritas utama. Program-program yang mendukung konektivitas antar wilayah dan pengembangan transportasi berkelanjutan akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Studi kasus mengenai destinasi wisata di Asia Tenggara menunjukkan bagaimana integrasi sistem transportasi yang baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Misalnya, di Singapura, pengembangan transportasi umum yang efisien dan integrasi antar moda transportasi seperti MRT, bus, dan taksi telah meningkatkan kenyamanan wisatawan. Begitu pula di Malaysia, pengembangan jaringan kereta api yang menghubungkan kota-kota wisata utama telah membantu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik destinasi wisata. Pengalaman ini dapat dijadikan acuan bagi Indonesia untuk mengembangkan sistem transportasi yang terintegrasi dan mendukung pariwisata.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi sistem transportasi serta integrasi antar moda transportasi dalam konteks pariwisata. Pendekatan ini juga akan menganalisis dampak dari kebijakan dan strategi transportasi terhadap sektor pariwisata. Jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus, dimana destinasi wisata Indonesia yang terintegrasi dengan destinasi di Asia Tenggara akan dijadikan objek studi. Studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi operasional dan implementasi sistem transportasi yang mendukung pariwisata.

Sumber data menggunakan dua jenis data, data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah dan pusat yang mengelola kebijakan transportasi dan pariwisata, pengelola destinasi wisata, perwakilan dari industri transportasi, serta wisatawan domestik dan internasional. Sementara itu, data sekunder akan dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan,

seperti laporan tahunan, publikasi sektor pariwisata dan transportasi, statistik kunjungan wisatawan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata, serta artikel jurnal dan buku yang membahas pengembangan sistem transportasi dan sektor pariwisata. Kombinasi kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh strategi operasional dan integrasi sistem transportasi terhadap peningkatan kunjungan wisata di Indonesia, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Lokasi dan Subyek penelitian ini dilakukan studi kasus di beberapa destinasi pariwisata unggulan Negara Singapura, Malaysia dan Thailand yang telah menerapkan strategi operasional dna integrasi sistem transportasi.

Subjek penelitian terdiri dari: Wisatawan, pengunjung yang menggunakan teknologi untuk mengakses informasi atau layanan selama berkunjung ke destinasi wisata. Pengelola Destinasi, pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi pariwisata dan implementasi sistem manajemen berbasis smart tourism. Dan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait, pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan dan perencanaan pengembangan pariwisata berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, wawancara Mendalam, Focus Group Discussion (FGD), Observasi Partisipatif, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis kualitatif, Data dari wawancara dan dokumen dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006): mentranskrip rekaman wawancara , Pengkodean, Identifikasi Tema, Interpretasi Tema. Untuk memastikan kredibilitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, antara lain: Triangulasi Sumber;, Member Checking dan Verifikasi Data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi dalam sektor pariwisata Indonesia merupakan langkah penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, mengacu pada pengalaman negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia, dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan sistem transportasi di Indonesia. Pembahasan ini akan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut, dengan merujuk pada studi kasus dari negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia.

Pada jangka pendek, fokusnya adalah pada upaya perbaikan dan peningkatan sistem transportasi yang sudah ada, sambil memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang efisien. Langkah-langkah yang diambil dalam jangka pendek harus segera memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata, baik dalam hal peningkatan aksesibilitas destinasi wisata maupun peningkatan kualitas pengalaman wisatawan.

Perbaikan Infrastruktur Transportasi ;

- Peningkatan **Fasilitas di Bandara dan Pelabuhan**: Bandara internasional seperti Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, dan Juanda perlu mendapatkan peningkatan kapasitas untuk mengatasi lonjakan penumpang, termasuk penambahan fasilitas seperti ruang tunggu yang nyaman, sistem keamanan yang lebih efisien, dan layanan bea cukai yang cepat. Selain itu, pelabuhan utama yang melayani rute domestik dan internasional perlu

diperbaiki agar dapat menangani arus wisatawan dan barang dengan lebih lancar.

- Peningkatan Sistem Transportasi Darat: Menyediakan **moda transportasi yang lebih efisien** dan terjangkau untuk wisatawan, seperti bus wisata yang menghubungkan pusat-pusat kota dengan destinasi wisata utama. Bus antarkota dengan fasilitas modern dan jadwal yang terkoordinasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan mobilitas wisatawan.
- Perbaikan Infrastruktur Jalan Raya: **Meningkatkan kualitas jalan raya** yang menghubungkan kota-kota besar dan destinasi wisata akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan. Penyediaan jalur khusus untuk kendaraan pariwisata, misalnya, dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

Meningkatkan Integrasi Moda Transportasi ;

- Koordinasi Antar Moda Transportasi: Dalam jangka pendek, penting untuk meningkatkan koordinasi antara moda transportasi udara, laut, dan darat, seperti mengintegrasikan jadwal penerbangan dengan transportasi darat di destinasi wisata (misalnya, menyediakan layanan transportasi bus dari bandara ke hotel atau tempat wisata). Contoh terbaik dapat dilihat pada sistem transportasi di Singapura yang memiliki **integrasi mulus antar moda transportasi**.
- Peningkatan Aksesibilitas Destinasi Wisata: Memperkenalkan lebih banyak opsi transportasi yang terjangkau dan mudah diakses, seperti shuttle bus dari bandara ke destinasi wisata utama, serta pengembangan layanan **transportasi berbasis aplikasi** seperti taksi online yang dapat menghubungkan wisatawan dengan tempat tujuan secara cepat dan efisien.

Promosi dan Pemasaran Transportasi Wisata ;

- Pemasaran Sistem Transportasi Terpadu: Memperkenalkan **paket transportasi wisata terintegrasi** yang memungkinkan wisatawan menggunakan berbagai moda transportasi (pesawat, kereta api, bus) dalam satu tiket dengan harga yang lebih ekonomis. Ini akan memudahkan wisatawan yang ingin berkeliling Indonesia dengan mengunjungi beberapa destinasi dalam satu perjalanan.
- Kampanye **Edukasi Transportasi Berkelanjutan**: Menyebarkan informasi kepada wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya penggunaan transportasi yang ramah lingkungan, seperti bus listrik, kereta api, atau kendaraan berbasis tenaga surya, yang dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pada jangka panjang, strategi yang lebih besar dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk membangun sistem transportasi yang lebih canggih, efisien, dan ramah lingkungan, yang dapat mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Di sinilah peran pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang lebih holistik.

Pembangunan Infrastruktur Transportasi Baru ;

- Proyek Kereta Api Cepat dan Terminal Multimoda: Seiring dengan berkembangnya permintaan pariwisata, Indonesia perlu merancang dan membangun sistem kereta api cepat yang menghubungkan kota-kota besar dan destinasi wisata utama. **Kereta api cepat** seperti yang ada di Malaysia dan Singapura dapat meningkatkan konektivitas antar destinasi dan mengurangi ketergantungan pada transportasi darat yang lebih lambat.

**Terminal multimoda** yang mengintegrasikan kereta, bus, dan pesawat juga akan mempermudah wisatawan dalam beralih antar moda transportasi.

- Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dan Bandara Baru: Dalam jangka panjang, pengembangan pelabuhan dan bandara baru di daerah-daerah yang potensial untuk pariwisata perlu dilakukan, seperti di destinasi wisata seperti **Labuan Bajo, Komodo, atau Wakatobi**. Bandara dan pelabuhan ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan internasional yang semakin meningkat.

Integrasi Moda Transportasi dengan Teknologi;

- Penggunaan Teknologi Digital untuk Integrasi Moda: Indonesia dapat mengembangkan **aplikasi digital** yang **mengintegrasikan** berbagai **moda transportasi** untuk mempermudah wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Aplikasi ini dapat menyediakan informasi terkait transportasi, jadwal, harga, dan kemudahan pembayaran dalam satu platform. Teknologi ini juga dapat membantu mengoptimalkan operasional transportasi untuk mengurangi kemacetan dan memastikan kenyamanan perjalanan wisatawan.
- Pengembangan Sistem Transportasi Cerdas: **Implementasi teknologi cerdas** dalam sistem transportasi, seperti transportasi berbasis IoT (Internet of Things), AI (kecerdasan buatan), dan big data, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih personal bagi wisatawan. Sebagai contoh, informasi tentang ketersediaan tempat duduk di transportasi publik dapat dipantau secara real-time, dan wisatawan dapat mengatur perjalanan mereka dengan lebih efisien.

Pengembangan Transportasi Berkelanjutan;

- Transportasi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan: Pada jangka panjang, Indonesia perlu fokus pada **pengembangan transportasi** yang lebih **ramah lingkungan**, seperti kendaraan listrik, transportasi berbasis tenaga surya, serta kereta api dan bus berbasis biofuel atau energi terbarukan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan ini dapat mendukung visi pariwisata berkelanjutan dan menurunkan jejak karbon dari sektor transportasi.
- Promosi Destinasi Wisata Berkelanjutan: Indonesia juga dapat mengembangkan destinasi wisata yang mendukung keberlanjutan, seperti wisata berbasis alam atau ekowisata, yang dapat diakses dengan transportasi yang ramah lingkungan. Hal ini akan menarik wisatawan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab terhadap alam.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kapasitas;

- Pelatihan dan Pengembangan SDM Transportasi: Untuk memastikan operasional yang efektif dan terintegrasi, sektor transportasi harus memiliki **tenaga kerja** yang **terlatih dan profesional**. Pelatihan bagi pengemudi, staf bandara, pelabuhan, serta operator transportasi publik lainnya harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.
- Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat: Dalam pengembangan jangka panjang, **kolaborasi** antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Perencanaan transportasi harus mencakup berbagai sektor yang terkait dengan pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan atraksi wisata, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung industri pariwisata secara keseluruhan.

Integrasi antar moda transportasi—darat, laut, dan udara—menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan konektivitas dan mempermudah akses bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Studi ini akan membahas bagaimana strategi operasional dan integrasi sistem transportasi dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Indonesia dengan melihat pengalaman beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia.

#### 1) Pengembangan Infrastruktur Transportasi

Salah satu hal penting dalam optimalisasi sistem transportasi adalah pengembangan infrastruktur yang dapat menghubungkan destinasi wisata utama di Indonesia dengan pusat-pusat ekonomi dan bandara internasional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan infrastruktur transportasi di Indonesia adalah:

- **Bandara Internasional:** Infrastruktur bandara yang efisien sangat penting untuk mendukung konektivitas internasional. Bandara seperti Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, dan Kuala Namu memiliki peran vital dalam meningkatkan kunjungan wisata internasional. Pengembangan bandara yang lebih terhubung dengan sistem transportasi lainnya, seperti terminal bus, stasiun kereta api, atau pelabuhan, dapat mengurangi waktu transit dan meningkatkan kenyamanan wisatawan.
- **Jaringan Transportasi Laut:** Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang hanya dapat diakses melalui jalur laut. Pengembangan pelabuhan yang terintegrasi dengan moda transportasi darat dan udara akan meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke pulau-pulau tersebut.
- **Jaringan Kereta Api dan Bus:** Di beberapa daerah, transportasi darat menjadi pilihan utama wisatawan. Pengembangan dan modernisasi sistem kereta api dan bus yang menghubungkan kota-kota besar dengan destinasi wisata penting, seperti Yogyakarta, Bali, dan Surabaya, akan mempercepat mobilitas wisatawan dan mengurangi kemacetan di jalur utama.

#### 2) Integrasi Moda Transportasi

Sistem transportasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi hambatan dalam perjalanan wisata. Integrasi ini melibatkan berbagai moda transportasi, seperti udara, laut, dan darat, untuk menciptakan pengalaman perjalanan yang mulus bagi wisatawan. Beberapa strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan integrasi antar moda transportasi di Indonesia adalah:

- **Sistem Transportasi Terpadu:** Seperti yang dilakukan di Singapura dengan MRT dan bus, Indonesia bisa mengembangkan sistem transportasi terpadu yang memungkinkan wisatawan untuk berpindah moda transportasi tanpa kendala. Misalnya, menghubungkan bandara dengan terminal bus dan stasiun kereta api, serta menyediakan tiket terintegrasi yang memungkinkan wisatawan untuk menggunakan berbagai moda transportasi dalam satu perjalanan.
- **Digitalisasi dan Aplikasi:** Indonesia perlu mengembangkan aplikasi transportasi yang terintegrasi untuk memudahkan wisatawan merencanakan perjalanan mereka. Aplikasi ini bisa mencakup informasi tentang jadwal transportasi, rute yang lebih efisien, dan sistem pembayaran yang terintegrasi antara berbagai moda transportasi.
- **Transportasi Khusus Wisatawan:** Selain transportasi umum, pemerintah bisa mengembangkan layanan transportasi khusus untuk wisatawan, seperti bus wisata

yang menghubungkan destinasi wisata utama dengan tempat-tempat menginap dan fasilitas pariwisata lainnya.

### 3) Keberlanjutan dalam Transportasi

Keberlanjutan menjadi isu penting dalam pengembangan sistem transportasi, terutama terkait dengan dampak lingkungan dari penggunaan bahan bakar fosil yang tinggi. Indonesia, dengan fokus pariwisata yang berkembang pesat, perlu mengadopsi sistem transportasi yang ramah lingkungan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keberlanjutan transportasi adalah:

- **Transportasi Berbasis Energi Terbarukan:** Penggunaan kendaraan listrik untuk transportasi umum dan wisata, seperti bus listrik, dapat mengurangi jejak karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengembangan sistem transportasi berbasis energi terbarukan, seperti panel surya untuk penerangan jalan atau fasilitas transportasi lainnya, akan memperkuat sektor pariwisata berkelanjutan.
- **Peningkatan Infrastruktur Ramah Lingkungan:** Mengintegrasikan sistem transportasi dengan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, seperti jalur sepeda, transportasi berbasis listrik, dan desain kota yang ramah pejalan kaki, akan memberikan pengalaman wisata yang lebih hijau dan ramah lingkungan.

### 4) Dampak Globalisasi dan Konektivitas Internasional

Globalisasi telah mendorong meningkatnya mobilitas internasional, dan Indonesia harus memperkuat konektivitas antarnegara untuk menarik lebih banyak wisatawan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan konektivitas internasional adalah:

- **Kolaborasi Regional:** Mengingat posisi geografis Indonesia di Asia Tenggara, kolaborasi dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand sangat penting. Mengembangkan jalur transportasi antarnegara yang menghubungkan destinasi wisata utama akan mempermudah wisatawan internasional untuk berkeliling ke berbagai negara dengan menggunakan transportasi yang efisien.
- **Peningkatan Konektivitas Udara:** Indonesia perlu meningkatkan jumlah penerbangan internasional dan domestik, serta meningkatkan layanan maskapai untuk memfasilitasi wisatawan yang ingin menjelajahi berbagai destinasi wisata di Indonesia.
- **Promosi Destinasi Wisata:** Selain pengembangan infrastruktur, Indonesia juga perlu lebih agresif dalam mempromosikan destinasi wisata melalui kerja sama dengan operator transportasi internasional dan penyedia layanan wisata.

### 5) Pengaruh Keberlanjutan terhadap Peningkatan Pariwisata

Keberlanjutan dalam sistem transportasi tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan citra positif pariwisata Indonesia di mata dunia. Wisatawan yang peduli akan lingkungan cenderung lebih memilih destinasi yang mengedepankan keberlanjutan dalam operasionalnya. Oleh karena itu, transportasi yang ramah lingkungan akan menarik lebih banyak wisatawan dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi dalam sektor pariwisata Indonesia harus dilakukan dengan pendekatan yang terencana dalam jangka

pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek, fokus pada perbaikan infrastruktur yang ada serta pengembangan integrasi antar moda transportasi akan memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan. Dalam jangka panjang, investasi dalam infrastruktur baru, teknologi modern, serta transportasi ramah lingkungan akan memperkuat daya saing Indonesia sebagai destinasi wisata unggulan di Asia Tenggara. Pendapat Shahabuddin et al. (2023), integrasi transportasi antarmoda (seperti kereta api, bus, dan transportasi udara) secara signifikan meningkatkan kunjungan wisatawan internasional. Integrasi ini mempermudah wisatawan menjangkau destinasi yang sebelumnya sulit diakses, seperti area terpencil atau kawasan pedesaan.

Chia & Loh (2021), integrasi sistem transportasi memainkan peran penting dalam mendukung pariwisata di kawasan Asia Tenggara. Sistem transportasi yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan, relevansi dalam penerapan integrasi sistem transportasi bagi Indonesia yaitu dapat meningkatkan integrasi transportasi publik antarmoda, mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kenyamanan perjalanan wisatawan dan membangun konektivitas yang lebih baik antara wilayah-wilayah wisata utama. Selain itu juga Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisata perlu mengadopsi pendekatan strategis ke negara – negara asia tenggara yang telah berhasil. Strategi operasional transportasi yang bisa diterapkan :

- Integrasi Transportasi Publik: Menyatukan sistem bus, kereta api, dan transportasi lokal seperti becak atau angkot untuk mendukung perjalanan wisatawan.
- Pembangunan Infrastruktur: Meningkatkan konektivitas antarwilayah dengan pembangunan jalan raya, jembatan, dan bandara di dekat destinasi wisata utama.
- Peningkatan Layanan Transportasi: Melatih pengemudi dan operator transportasi agar lebih ramah wisatawan.

Dengan demikian, optimalisasi sistem transportasi berpotensi mendukung pariwisata berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata Indonesia baik di tingkat regional maupun global. Namun, perspektif dari literatur yang tidak mendukung sepenuhnya pendekatan ini membuka ruang untuk evaluasi kritis yang dapat digunakan dalam pengembangan strategi yang lebih holistik.

- Ketidakefektifan Transportasi Publik

Menurut Smith et al. (2020), wisatawan cenderung lebih memilih moda transportasi pribadi seperti kendaraan sewa atau taksi, karena alasan fleksibilitas, kenyamanan, dan privasi.

Relevansi di Indonesia: Di Bali, misalnya, wisatawan lebih banyak menggunakan kendaraan sewa dibandingkan angkutan umum, mengingat akses langsung dari transportasi publik ke destinasi wisata masih sangat terbatas.

- Keterbatasan Infrastruktur Transportasi

Choi & Park (2021) menyoroti bahwa optimalisasi sistem transportasi sering terhambat oleh infrastruktur yang kurang memadai, terutama di negara dengan geografi yang kompleks seperti Indonesia.

Relevansi di Indonesia: Proyek besar seperti pembangunan tol laut atau bandara di wilayah terpencil memerlukan investasi besar baik dari segi waktu maupun biaya. Kendati demikian, hasilnya belum menunjukkan optimalisasi penuh dalam mendukung akses

pariwisata.

- Risiko Ketidaksesuaian Teknologi

Loh et al. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam transportasi sering menghadapi tantangan di negara berkembang, seperti rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh masyarakat lokal dan wisatawan, serta keterbatasan infrastruktur digital.

Relevansi di Indonesia: Kendala serupa ditemukan di destinasi wisata seperti Raja Ampat atau Labuan Bajo, di mana aplikasi berbasis teknologi tidak selalu dapat diandalkan karena akses internet yang terbatas.

- Ketidaksesuaian Antara Transportasi dan Strategi Wisata

Menurut Graham et al. (2019), peningkatan aksesibilitas tanpa perencanaan destinasi yang terintegrasi dapat memicu masalah seperti overtourism, kemacetan, dan tekanan sosial.

Relevansi di Indonesia: Beberapa destinasi seperti Bali menghadapi tantangan kemacetan lalu lintas parah selama musim puncak wisata, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik destinasi bagi wisatawan.

Dari perspektif ini, terlihat bahwa meskipun integrasi dan optimalisasi sistem transportasi memiliki potensi besar, tantangan yang ada harus diatasi dengan perencanaan yang matang dan pendekatan strategis yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

## KESIMPULAN

Optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi dalam sektor pariwisata Indonesia merupakan langkah krusial untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional. Berdasarkan pengalaman negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia, Indonesia dapat mengembangkan sistem transportasi yang lebih efisien, terintegrasi, dan ramah lingkungan. Proses ini dapat dilakukan dalam dua tahap: jangka pendek dan jangka panjang.

1. Langkah Jangka Pendek: Fokus pada perbaikan infrastruktur yang ada, seperti peningkatan fasilitas di bandara, pelabuhan, dan transportasi darat. Peningkatan koordinasi antara moda transportasi udara, laut, dan darat, serta pengembangan layanan transportasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Promosi sistem transportasi terpadu, seperti paket tiket transportasi yang memungkinkan penggunaan berbagai moda dalam satu perjalanan, juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.
2. Langkah Jangka Panjang: Investasi dalam pengembangan infrastruktur baru, seperti sistem kereta api cepat, terminal multimoda, dan pelabuhan serta bandara baru, sangat penting untuk mendukung konektivitas yang lebih baik antar destinasi wisata. Integrasi teknologi digital dan transportasi cerdas, seperti aplikasi yang menghubungkan berbagai moda transportasi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, akan memperkuat daya saing sektor pariwisata Indonesia di tingkat internasional.
3. Keberlanjutan: Pengembangan transportasi berbasis energi terbarukan dan ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik dan bus berbasis biofuel, akan mendukung pariwisata berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini juga akan menarik wisatawan yang peduli dengan pelestarian alam.

4. Kolaborasi dan Tantangan: Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan sistem transportasi yang terintegrasi dan mendukung pariwisata. Namun, tantangan seperti ketidakefektifan transportasi publik, keterbatasan infrastruktur, risiko ketidaksesuaian teknologi, dan ketidaksesuaian antara transportasi dan strategi wisata harus diatasi melalui perencanaan yang matang dan pendekatan yang holistik.

Dengan penerapan strategi yang terencana dan berkelanjutan, Indonesia dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisatanya, memperkuat sektor pariwisata, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Meskipun tantangan ada, integrasi dan optimalisasi sistem transportasi yang tepat berpotensi memberikan dampak positif yang besar terhadap sektor pariwisata Indonesia, menjadikannya sebagai destinasi wisata unggulan di Asia Tenggara dan dunia.

Saran untuk mendukung Optimalisasi Strategi Operasional dan Integrasi Sistem Transportasi dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Indonesia. Berikut adalah beberapa saran strategis:

i. Pengembangan Infrastruktur Transportasi yang Terintegrasi:

- Peningkatan Fasilitas Bandara dan Pelabuhan: Untuk mendukung kunjungan wisatawan internasional, fasilitas bandara dan pelabuhan utama seperti Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, dan Juanda perlu diperbarui dan ditingkatkan kapasitasnya. Ini mencakup peningkatan ruang tunggu, sistem keamanan yang lebih efisien, dan layanan bea cukai yang lebih cepat.
- Pengembangan Terminal Multimoda: Pengembangan terminal multimoda yang menghubungkan transportasi udara, laut, dan darat di destinasi wisata utama akan mempermudah perpindahan antar moda transportasi. Ini juga akan mengurangi waktu transit dan mempercepat mobilitas wisatawan.

ii. Meningkatkan Koordinasi Antar Moda Transportasi:

- Sistem Transportasi Terpadu: Untuk memudahkan wisatawan berpindah antar moda transportasi, Indonesia bisa mengembangkan sistem transportasi terpadu yang menghubungkan bandara, terminal bus, dan stasiun kereta api. Penggunaan tiket terintegrasi yang mencakup berbagai moda transportasi dalam satu paket akan memberikan kemudahan bagi wisatawan.
- Shuttle Bus dan Layanan Taksi Online: Pengembangan layanan shuttle bus dari bandara atau pelabuhan ke destinasi wisata utama akan memudahkan wisatawan, begitu pula dengan aplikasi taksi online yang terintegrasi dengan sistem transportasi publik.

iii. Peningkatan Aksesibilitas Destinasi Wisata:

- Penyediaan Transportasi Khusus untuk Wisatawan: Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, Indonesia dapat mengembangkan layanan transportasi khusus seperti bus wisata yang menghubungkan tempat-tempat wisata utama dengan hotel dan fasilitas wisata lainnya.
- Peningkatan Aksesibilitas ke Destinasi Wisata Terpencil: Infrastruktur transportasi yang menghubungkan destinasi wisata yang lebih terpencil atau pulau-pulau kecil perlu diperbaiki, seperti pengembangan pelabuhan dan jalur transportasi laut yang lebih efisien.

- iv. Investasi pada Teknologi dan Digitalisasi:
  - Aplikasi Transportasi Terintegrasi: Pengembangan aplikasi digital yang dapat mengintegrasikan jadwal, rute, dan pembayaran antar moda transportasi untuk mempermudah wisatawan merencanakan perjalanan mereka. Aplikasi ini juga dapat memberikan informasi real-time mengenai transportasi publik, serta kemudahan pembayaran dalam satu platform.
  - Sistem Transportasi Cerdas: Penerapan teknologi cerdas, seperti Internet of Things (IoT) dan kecerdasan buatan (AI), dalam sistem transportasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih personal bagi wisatawan.
- v. Transportasi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan:
  - Penerapan Transportasi Berkelanjutan: Pengembangan transportasi berbasis energi terbarukan seperti bus listrik, kereta api tenaga surya, dan kendaraan listrik untuk transportasi wisata, akan mendukung tujuan pariwisata berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon sektor transportasi.
  - Infrastruktur Hijau: Pengembangan infrastruktur transportasi yang ramah lingkungan, seperti jalur sepeda, pengembangan kota ramah pejalan kaki, serta penggunaan energi terbarukan di transportasi publik dan fasilitas transportasi, akan memberikan pengalaman wisata yang lebih hijau.
- vi. Promosi dan Pemasaran Transportasi Wisata:
  - Pemasaran Paket Transportasi Wisata Terpadu: Memperkenalkan paket transportasi wisata yang menggabungkan berbagai moda transportasi (misalnya pesawat, bus, kereta) dalam satu tiket dengan harga yang lebih ekonomis akan menarik lebih banyak wisatawan, terutama mereka yang ingin mengunjungi beberapa destinasi dalam satu perjalanan.
  - Kampanye Edukasi Transportasi Berkelanjutan: Melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menggunakan transportasi ramah lingkungan, seperti bus listrik dan kendaraan berbasis biofuel, yang dapat membantu menurunkan jejak karbon dan meningkatkan citra destinasi wisata yang berkelanjutan.
- vii. Peningkatan Konektivitas Internasional:
  - Kolaborasi dengan Negara Tetangga: Mengingat posisi geografis Indonesia yang strategis di Asia Tenggara, memperkuat kolaborasi dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand dalam hal pengembangan jalur transportasi antar negara akan meningkatkan kemudahan perjalanan wisatawan internasional.
  - Peningkatan Penerbangan Internasional: Untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, Indonesia perlu meningkatkan jumlah penerbangan internasional dan domestik yang menghubungkan destinasi wisata utama di Indonesia dengan berbagai negara di dunia.
- viii. Pengembangan Sumber Daya Manusia:
  - Pelatihan dan Pengembangan SDM Transportasi: Untuk memastikan keberhasilan dalam pengelolaan sistem transportasi, perlu ada pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga kerja di sektor transportasi, seperti pengemudi, staf

bandara, dan operator transportasi publik lainnya.

- Kolaborasi Antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat: Kolaborasi antara berbagai sektor, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal, sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan transportasi yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat mengoptimalkan strategi operasional dan integrasi sistem transportasi yang efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya tarik sektor pariwisata. Integrasi sistem transportasi yang terencana dengan baik akan berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi wisata unggulan di Asia Tenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asian Development Bank (ADB). (2017). *Meeting Asia's infrastructure needs*.
- [2] Manila, Philippines: Asian Development Bank. Retrieved from <https://www.adb.org>
- [3] Bakker, E. (2020). "Transportation and Tourism: Connecting the Dots." *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 37(1), 16-31.
- [4] Borahima, B, et al (2024), SISTEM MANAJEMEN AKSES DAN AMENITAS PADA DESTINASI PARIWISATA BERBASIS SMART TOURISM MENUJU INDONESIA EMAS: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA), 2(2).
- [5] Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101
- [6] Chien, S., Ding, Y., & Wei, C. (2018). "The Impact of Integrated Transport System on Tourism Development: A Case Study of Taiwan." *Tourism Management Perspectives*, 27, 28-37.
- [8] Government of Indonesia (2021). "National Tourism Development Master Plan (RIPPNAS) 2020-2024." Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia.
- [9] Gössling, S., & Hall, C. M. (2019). "Sustainable Transport in Tourism." Elsevier Science & Technology.
- [10] Jain, R. K., & Khanna, S. (2019). *Transportation systems: Planning, operation, and management*. McGraw-Hill Education
- [11] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2022). "Laporan Tahunan Pembangunan Infrastruktur Transportasi."
- [12] Rodrigue, J-P., Comtois, C., & Slack, B. (2017). *The geography of transport systems* (5th ed.). Routledge.
- [13] Singh, R., & Sharma, S. (2017). "Tourism and Transport: Sustainable Approaches to Transport Development." *Asian Journal of Tourism and Hospitality Research*, 5(4), 48-61.
- [14] Sussman, J. M. (2015). "Tourism Transportation: A Guide to the Transportation of Tourists." *Transportation Research Circular E-C157*.
- [15] Tan, A., & Goh, M. (2020). "Integrated Transportation Systems in Southeast Asia: Lessons for Indonesia." *Southeast Asian Journal of Tourism*, 14(3), 120-135.
- [16] United Nations World Tourism Organization (UNWTO) (2021). "Tourism for Sustainable Development: Moving Toward a Greener Future."



- 
- [17] Wong, S. (2018). "*Public Transportation and Tourism in Singapore: An Integrated*  
[18] *Model.*" *Tourism Management Review*, 19(2), 35-47.  
[19] World Bank. (2018). *Sustainable mobility for all: A global strategy for transport.*  
[20] Washington, DC: The World Bank Group. Retrieved from <https://www.worldbank.org>